

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Dalam pembelajaran, faktor-faktor eksternal seperti lembar kerja siswa, media, dan sumber-sumber belajar yang lain direncanakan sesuai dengan kondisi internal siswa (Rositawati,2018:78). Pembelajaran berlangsung juga menekankan pada beberapa aspek penting yang harus di simak, salah satunya adalah mata pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, salah satu mata pelajaran yang dimaksud adalah mata pelajaran biologi. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum di sekolah. Seharusnya dapat diajarkan pada siswa secara menyenangkan, karena mata pelajaran biologi sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kenyataannya sangat berlainan. Dalam pembelajaran biologi terdapat beberapa tolak ukur hasil belajar salah satunya ialah kreativitas siswa.

Kreativitas siswa adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif secara umum memang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang kompleks. Pentingnya kreativitas dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan pada peserta didik. Rendahnya

keaktivitas siswa merupakan suatu masalah yang sering di jumpai dalam dunia pendidikan, hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran biasa pada penerapannya pendidik sangat mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswa hanya dituntut untuk menghafal konsep dari materi yang sedang diajarkan oleh pendidik. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas sendiri dapat ditingkatkan dengan cara menjadikan siswa menjadi aktif pada saat dilangsungkannya pembelajaran, tapi dengan catatan tenaga pendidik yang memfasilitasi hal tersebut harus bisa mengerti dengan baik mengenai materi yang sedang diberikan kepada siswanya agar siswa dapat lebih memahami materi (Annas, 2018:44).

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang telah dilaksanakan di MAN 2 Muaro Jambi diperoleh bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah untuk kelas X dan XI menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan untuk kelas XII menggunakan kurikulum K13. Kurikulum yang diterapkan telah terfasilitasi secara baik dan dalam tahap pemaksimalan dalam bidang sarana dan prasana untuk menunjang proses pembelajaran. Ruang kelas yang lengkap untuk kelas X-XII, dan untuk ruangan laboratorium serta ruangan lainnya masih dalam tahap renovasi, karena mendapatkan anggaran dari pemerintah untuk perbaikan ruangan yang belum selesai. Pihak sekolah telah mengupayakan secara maksimal terkait dengan kelengkapan dan keperluan peserta didik maupun guru, baik dari sarana dan prasarana yang menunjang kelengkapan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran biologi menggunakan

model pembelajaran, dan guru menyarankan model pembelajaran diterapkan pada pembelajaran untuk materi perubahan lingkungan dengan kegiatan daur ulang limbah. Pada saat wawancara berlangsung guru menyampikan bahwasanya untuk mata pelajaran biologi yang nilainya cukup rendah adalah pada materi perubahan lingkungan yang di dasarkan pada nilai ulangan peserta didik yang masih rendah, bahkan ada beberapa siswa yang nilainya dibawah rata-rata. Hal ini dikarenakan kegiatan daur ulang limbah menuntut siswa untuk berkreaitivitas dalam mencari solusi permasalahan pada materi tersebut, dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi suatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru. Hal ini lah yang mendasari penulis untuk mengambil penelitian dengan materi perubahan lingkungan, yang tentunya materi tersebut dapat dijadikan bahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian di MAN 2 Muaro Jambi.

Kegiatan dengan menggunakan model atau langkah-langkah pebelajaran diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa yang dapat dilatih dalam proses pembelajaran biologi. Wawancara bersama guru biologi tersebut dimaksudkan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan siswa dan rencana model yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan minat dan juga kemampuan dari peserta didik di MAN 2 Muaro Jambi sebagai tempat peneliti dalam melakukan penelitian.

Materi perubahan lingkungan dipelajari di kelas X menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab, dampaknya bagi kehidupan dan merumuskan gagasan pemecahan masalah perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan

sekitar. Siswa dituntut untuk memberikan solusi terkait permasalahan tersebut dalam memecahkan masalah lingkungan sehingga memacu kreativitas siswa untuk lebih kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini perlu adanya model pembelajaran yang difungsikan agar pembelajaran dapat sesuai dengan sintak dan pembelajaran dalam disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Peningkatan kreativitas sangat penting untuk mengembangkan pola pikir dan cara berinteraksi sehingga siswa terbiasa berpikir kompleks. Banyak metode yang dapat meningkatkan kreativitas dan guru harus tepat dalam pemilihan metode pembelajaran agar siswa belajar dengan efektif dan menciptakan pembelajaran lebih bervariasi sehingga mencapai pada tujuan pembelajaran (sudjana,2019:47). Salah satu model pembelajaran yang sesuai diterapkan untuk mengasah kreativitas siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran inovatif yang digunakan adalah model Problem Based Learning. Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata (Khasanah,2017:293). Dengan pemberian masalah dalam proses pembelajaran akan membuat siswa terbiasa dalam memecahkan masalah yang diberikan (Siswono,2016:18), Jadi, model Problem Based Learning model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, melalui proses penyelesaian masalah. Adanya model ini juga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang tentunya akan berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa secara umum. Menurut Hartati & Sholihin (2015:506), menyebutkan bahwa variabel kunci dalam PBL adalah masalah dan informasi yang diperoleh. Jadi, model PBL menggunakan masalah kontekstual untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mencari informasi sebagai pemecahan masalah tersebut. Proses pencarian informasi dalam rangka memecahkan masalah inilah yang akan membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya sekaligus mengembangkan kreativitas peserta didik. Dalam wawancara bersama guru biologi di MAN 2 Muaro Jambi disampaikan juga bahwa tingkat kreativitas peserta didik masih tergolong cukup rendah, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum dapat menjalankan proses pembelajaran seperti yang diharapkan, peserta didik belum bisa mengemukakan ide dan juga kreativitas mereka dalam mencari solusi dari sebuah permasalahan yang terdapat dalam materi yang diajarkan pendidik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat kegiatan PLP (pengenalan lapangan persekolahan) dan pernyataan guru dalam wawancara di MAN 2 Muaro Jambi, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan memperoleh kenyataan bahwa model problem based learning atau sering disebut dengan pembelajaran yang menyuguhkan berbagai permasalahan, sudah digunakan pada saat proses pembelajaran, lebih khusus pada pembelajaran sains yang materinya berkaitan langsung dengan pengetahuan siswa terhadap materi tersebut, akan tetapi pendidik belum menggunakan model pembelajaran tersebut sesuai dengan sintaknya, hal ini dibuktikan dengan observasi langsung yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Demikian

peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman materi pada siswa. Model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu guru untuk menumbuhkan kreativitas pada siswa. Tipe *problem based learning* membentuk siswa menjadi kelompok kecil diberikan permasalahan untuk mencari solusi dalam permasalahan tersebut bersama dengan teman sekelompoknya, serta mempresentasikan hasil di depan teman-temannya, dan semua siswa mendapatkan giliran untuk mempresentasikan di depan kelas. Sebagai tindak lanjut, peneliti terdorong melakukan penelitian tentang “***Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas X Man 2 Muaro Jambi***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah peneliti kemukakan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa kelas X MAN 2 Muaro Jambi masih kurang.
2. Guru biologi belum menggunakan model pembelajaran sesuai sintak yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian dibatasi pada:

1. Menganalisis penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas X MAN 2 Muaro Jambi.
2. Penelitian dilakukan untuk melihat kreativitas siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran materi perubahan lingkungan kelas X MAN 2 Muaro Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada pelaksanaan pembelajaran di kelas X MAN 2 Muaro Jambi ?
2. Bagaimana kretivitas siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran materi perubahan lingkungan kelas X MAN 2 Muaro Jambi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis model pembelajaran *problem based learning* pada pelaksanaan pembelajaran di kelas X MAN 2 Muaro Jambi.
2. Menganalisis kreativitas siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran materi perubahan lingkungan kelas X MAN 2 Muaro Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti berharap hasil penelitian dapat bermanfaat bagi para pembacanya baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penulis dapat melakukan riset mendalam terkait kreativitas siswa dengan berlandaskan pada penelitian ini. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti yang mengkaji, mengembangkan, membuktikan, dan

membantah hasil penelitian ini, serta secara teoritis sebagai kajian pemikiran dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi pendidik

Sebagai bahan evaluasi pendidik atau guru untuk menentukan model pembelajaran sebagai strategi yang efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran sehingga menumbuhkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran yang diterapkan.

b. Bagi peneliti

Sebagai wadah untuk mengkaji dan mengembangkan pengetahuan yang telah di dapatkan selama perkuliahan dan melatih penulis dalam merancang penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah untuk memecahkan permasalahan yang ada.